



JURNAL BIKOTETIK (Bimbingan dan Konseling: Teori dan Praktik)

Volume 7 Number 2, 2023, pp 120 - 135

ISSN: Online 2580-5827

Open Access

<https://journal.unesa.ac.id/index.php/jbk>

PENGEMBANGAN MODUL LAYANAN INFORMASI BIMBINGAN KONSELING PENCEGAHAN PERILAKU PACARAN PESERTA DIDIK MTs

Samhah¹, Mustaji², Retno Danu Rusmawati³

Program Studi Teknologi Pendidikan Sekolah, Pascasarjana Universitas Adi Buana Surabaya

Corresponding Author E-Mail : samhahfuady78@gmail.com

Received August 4, 2023;
Revised October 20, 2023;
Accepted October 30, 2023;
Published November 25, 2023

Abstrak

Penelitian pengembangan produk model Dick & Carey dilakukan untuk menghasilkan produk modul layanan informasi bimbingan dan konseling berbentuk buku bertujuan mencegah perilaku pacaran peserta didik MTs. Menggunakan instrumen yaitu studi literatur, observasi, dokumentasi dan angket. Analisis data dengan menghitung prosentase keseluruhan subyek uji. Hasil penelitian adalah tersedianya modul layanan informasi bimbingan dan konseling dengan materi pencegahan perilaku pacaran bagi peserta didik MTs. Modul teruji oleh ahli materi, media, desain dinyatakan sangat baik dengan hasil 87,04%, 80,26%, 92,05%. Modul teruji oleh praktisi, kelompok kecil, kelompok besar dinyatakan sangat tepat dengan hasil 99%, 92,8%, 89,81%. Hasil penilaian subyek uji keseluruhan diperoleh prosentase 90,05%. Saran bagi guru bimbingan konseling digunakan untuk mempermudah melaksanakan layanan bimbingan informasi, agar peserta didik terhindar perilaku pacaran. Bagi madrasah, diharapkan memperkaya media bimbingan yang ada. Bagi penelitian selanjutnya modul ini dijadikan motivasi mengembangkan bahan ajar lain yang sesuai, sebagai acuan dan referensi untuk penelitian sebaiknya memberikan tampilan grafis lebih baik

Kata Kunci: *Modul bimbingan konseling, pencegahan, perilaku pacaran*

Abstract

Dick & Carey model product development research was conducted to produce guidance and counseling information service module products in the form of books aimed at preventing the dating behavior of MTs students. Using instruments, namely literature study, observation, documentation, and questionnaires, Data analysis involves calculating the overall percentage of test subjects. The results of the study were the availability of guidance and counseling information service modules with dating behavior prevention material for MTs students. Modules tested by material experts in media and design were declared very good, with results of 87.04%, 80.26%, and 92.05%. Modules tested by practitioners, small groups, and large groups are declared very precise, with results of 99%, 92.8%, and 89.81%. The overall test subject assessment results obtained a percentage of 90.05%. Advice for counseling guidance teachers is used to facilitate the implementation of information guidance services so that students avoid dating behavior. For madrasahs, it is expected to enrich the existing guidance media. For future research, this

The Bikotetik Journal is a Guidance and Counseling journal published by the Department of Guidance and Counseling, Faculty of Education, State University of Surabaya in collaboration with the Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia (ABKIN)

module is used as a motivation to develop other appropriate teaching materials as a reference, and a reference for research should provide a better graphic display.

Keywords: Guidance module counseling, prevention, courtship behavior

How to Cite:

Samhah., Mustaji., Rusmawati, R.D. (2023). Pengembangan Modul Layanan Informasi Bimbingan Konseling Pencegahan Perilaku Pacaran Peserta Didik MTs. *Jurnal Bikitetik (Bimbingan Dan Konseling: Teori Dan Praktik)* , 7(2): pp 120-135

PENDAHULUAN

Pendidikan berubah menjadi proses yang membantu pertumbuhan, perkembangan, dan membuat kesewenang-wenangan menjadi sesuatu hal yang dapat diatur. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang tinggi mengubah kemajuan kualitas mendidik, berkaitan dengan mendidik meningkatkan standar sumber daya manusia. Tentu saja, manusia cukup logis untuk memilih program studi kemampuan mereka untuk belajar dan meningkatkan standar pendidikan, didukung oleh kombinasi dari kegiatan yang melibatkan guru dan siswa khususnya dalam kegiatan pendidikan terjadi di sebuah ruang kelas. Guru untuk dapat melakukan pengaturan mengembangkan dan membentuk karakteristik manusia agar tujuan pengajaran dapat dicapai.(Harita et al.,2022)

Remaja sangat dominan dalam menggunakan jejaring sosial sebagai cara untuk mencari informasi, untuk menghibur atau untuk berkomunikasi dengan teman dan kerabat di era globalisasi. Era globalisasi adalah era dimana teknologi dengan berbagai fungsi berkembang pesat. Globalisasi berarti segala sesuatu di dunia disaksikan oleh seluruh masyarakat dunia, termasuk Indonesia. Tak heran jika perilaku, adat istiadat, aktivitas, dan makanan orang asing sudah tidak asing lagi bagi orang-orang dari berbagai negara. Dengan globalisasi, media lain menyerbu Indonesia. Media sosial semakin populer di Indonesia, dan banyaknya jenis media sosial yang disukai oleh para remaja membuat sangat mudah untuk mengaksesnya. Pesatnya perkembangan era globalisasi turut mempengaruhi pesatnya perkembangan media sosial. Media sosial mempunyai manfaat dan fungsi yang bervariasi. Media sosial adalah media daring yang bisa digunakan di berbagai perangkat seluler yang terhubung ke internet. (Kustiawan et al., 2022).

Teknologi selalu berkembang begitu cepat sehingga penerapannya seringkali salah. Pemerintah telah mengeluarkan undang-undang yang melarang pornografi, namun meskipun demikian, kaum muda terus mengakses konten berbahaya. Teknologi IT yang paling banyak digunakan oleh anak muda saat ini adalah koneksi internet yang mudah diakses. Akibat langsungnya seringkali hal itu dapat menurunkan semangat anak-anak. Demoralisasi alat canggih yang dibuat untuk wawasan.(Febriana, 2016). Dewasa ini, perkembangan potensi dan kepribadian anak-anak dan remaja sangat di pengaruhi integrasi internasional. Integrasi internasional adalah keadaan di mana jarak antara satu negara tidak lagi menjadi penghalang bagi negara lain. Dimana aturan, budaya, norma, dll mulai memudar. (M.Waters, 2004). Hal ini berdampak khusus pada integrasi internasional sosial budaya, khususnya di era milenial. Remaja berisiko karena mereka memiliki akses langsung ke sumber daya Internet kapan saja, di mana saja. Ini dapat menyebabkan masalah dan penyimpangan dalam perilaku. (Pgri & Email, 2017). Menurut data Kementerian Komunikasi dan Informatika, pengguna internet melebihi jumlah anak muda usia 10-20 tahun dan jumlah ini meningkat secara signifikan. Menurut Sarwono (2012), terjadinya pandemi yang mempengaruhi lingkungan kegiatan belajar dan pedoman pencegahan penyebaran virus Covid 19 dengan menerapkan e-learning. Beberapa penelitian menemukan dampak pandemi Covid-19 terhadap peningkatan masturbasi, menonton pornografi, SMS seksual, laman web atau SMS, percakapan via hp, suara dan saling share gambar, foto dengan pasangannya. Kegiatan tersebut biasanya dilakukan oleh para remaja yang sedang berpacaran. Remaja dalam hubungan genit sudah menjadi hal yang lumrah dan dapat mendorong perilaku seksual yang terwujud melalui hubungan seks, yaitu menyentuh, mencium dan tidak mencium, menyentuh bagian sensitif dan seks. (Umaroh et al., 2021).

Ponsel yang terkoneksi dengan internet memudahkan peserta didik berselancar didunia maya. Usia yang masih labil dengan rasa penasaran yang begitu kuat ditambah kurangnya peran orang tua untuk mengontrol smartphone dengan berbagai alasan dan peran teman sebaya pun turut mempengaruhi penggunaan smartphone. Menurut Paragas dan Lin (2016), seiring kemajuan teknologi, diasumsikan bahwa generasi digital pada akhirnya akan bergantung pada smartphone, sehingga tidak mungkin hidup tanpanya dalam (Firmannandya ade, 2023). Menurut Dr. Jenny Radesky dari Baston University of Medicine penggunaan hp saat ini sedang meningkat dan akan mempengaruhi perkembangan perilaku anak, ujanya.(Jey dan Mau, 2021). Teman sebaya dan media sosial, khususnya, memiliki pengaruh yang signifikan pada remaja di masa pandemi Covid-19 saat ini. Teman sebaya (sekelompok teman sebaya)

dampak penting dan signifikan pada kehidupan anak-anak karena fakta bahwa mereka berada di masa remaja, ketika menjalin hubungan teman sebaya memiliki arti penting. Selain yang sudah ada perangkat khususnya yang didukung oleh berbagai program jejaring sosial. Ini memberikan beberapa bahan menarik untuk menarik minat siswa untuk aktif menggunakan media sosial seperti whatsapp, tweet, youtube dan lain lain. (Ruliyatin & Ridhowati, 2021)

Siswa memiliki ponsel Android untuk memenuhi kebutuhan mereka baik di dalam maupun di luar sekolah, yang mereka gunakan bersama dengan ponsel mereka. Digunakan positif dan negatif sesuai dengan penggunaan siswa. Sisi positifnya adalah sebagian siswa memanfaatkan ponsel Android untuk mencari bahan pelajaran, mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan guru, menulis tugas, dan lain-lain. Sementara itu, sebagian siswa memanfaatkannya secara negatif, malas belajar, kehilangan konsentrasi, lupa tugas. dan kewajiban, menghambat tumbuh kembang anak, dan sebagainya. (Indri Kristiwati, Irfan, 2020). Di sinilah peran orang tua benar-benar berperan perlu untuk memantau proses belajar siswa, dengan memperhatikan aspek kemauan belajar sehingga walaupun hanya belajar di rumah, siswa tetap disiplin melaksanakan proses pembelajaran (Sari & Supriyadi, 2021). Banyaknya fitur medsos yang umum digunakan pada peserta didik diantaranya Whatsapp, Instagram, Tik Tok, YouTube memudahkan mereka menjalin komunikasi dengan teman sebaya. Mudahnya komunikasi, tontonan di media sosial yang kurang terseleksi mempengaruhi pola pergaulan peserta didik yang tidak sehat yaitu pacaran. Berkencan atau pacaran adalah tentang perasaan tertarik pada lawan jenis, yang kemudian mengarah pada hubungan yang lebih dari sekadar teman. Pacaran merupakan proses penemuan antar individu untuk mengembangkan rasa cinta satu sama lain. Pacaran adalah menjalin hubungan dimana dua insan bertemu dan melakukan serangkaian kegiatan bersama-sama guna saling mengenal. Pengertian pacar sebagai hubungan persahabatan antara lawan jenis yang bersifat tetap dan dilandasi cinta di luar nikah juga tidak termasuk hubungan antar sesama jenis. Pacaran yang dilakukan oleh remaja tidak selamanya berjalan dengan baik, karena emosi yang masih labil di usia remaja akan menjadi suatu permasalahan. di balik munculnya berbagai permasalahan yang dialami remaja terkait dengan pacaran. Terkadang pacaran memberikan dampak yang beragam bagi remaja, baik dampak positif maupun dampak negatif. Di antara pengaruh-pengaruh terhadap pacaran remaja, dampak-dampak negatif lebih mendominasi dan mempunyai akibat-akibat buruk bagi diri mereka sendiri dan perkembangan mereka. (Setyowati, 2023).

Kasus yang terjadi di MTs, peserta didik yang berpacaran tak segan berduaan di lingkungan sekitar MTs, memposting foto dan video kegiatan berduaan, mengupdate status ketika berciuman, merekam aktivitas pacaran kemudian memposting di *Instagram, story Whatsapp, TikTok*. Aktivitas pacaran yang dilakukan peserta didik sangat meresahkan, ketika proses konseling peserta didik mengutarakan bahwa pegangan tangan, pergi berduaan, berpelukan, *cium pipi-dahi, kata sapaan papi-mami, ayang, papa-mama, beb* itu hal biasa atau lumrah, foto anggota tubuh dan mengirimkan kepada pasangan. Hal inilah yang mendasari penulis untuk mengembangkan sebuah modul yang berisikan materi pencegahan perilaku pacaran agar peserta didik yang berpacaran mendapatkan keyakinan bahwa perilaku pacaran merugikan dan peserta didik mengalihkan pada kegiatan yang lebih produktif dan bagi peserta didik yang belum berpacaran untuk tidak melakukan hal tersebut. Dengan harapan modul ini bisa berperan sebagai upaya preventif agar peserta didik lebih optimal dalam melalui tugas perkembangannya dan modul ini ampuh sebagai kuratif bagi siswa yang berpacaran. Siswa yang pernah melihat pornografi, yang berhubungan seks, peserta didik yang berkencan berpegangan tangan, mencium pasangan, berciuman. Peserta didik yang telah melakukan hal itu membuktikan bahwa siswa tersebut mengakses internet menggunakan *smartphone/gadget*. Peserta didik bebas membawa dan menggunakan *smartphone* dan *gadget* ke sekolah dan hanya mematikannya pada jam pelajaran. Remaja sangat ingin tahu dan kurang mengakses info yang positif dan komprehensif tentang kesehatan seksual. Karena penasaran, anak muda berusaha mengakses info via laman web maupun sharing dengan teman sebaya. Merasa gengsi, malu ketika berhadapan perihal kesehatan seksual maupun reproduksi. Dikarenakan penasaran, remaja mencoba mencari sendiri jawaban dari apa yang ingin mereka ketahui. Remaja sering berprasangka jika Ayah dan Ibu mereka tidak mau membahas tentang seks dan beralih ke orang yang mereka anggap nyaman untuk ngobrol dan laman *web*, berdasar penelitian Darwisyah (dalam Yutifa et al., 2015).

Dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat, karakteristik generasi sekarang hingga milenial juga ikut berubah. Ciri khas generasi milenial ini, seperti minat membaca buku yang kurang, memiliki akun media sosial, dan lebih suka menggunakan ponsel daripada TV. (Neviyani S et al., 2019). Guru BK atau konselor sangat besar perannya dalam penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar, terutama dengan memberikan pendampingan, bimbingan, arahan serta informasi kepada para siswa. Bimbingan dan konseling, atau pemberian dukungan konseli oleh konselor untuk menyelesaikan masalah yang bersifat pribadi, seperti masalah pemahaman diri, dengan tuntutan agar konseli menjalani kehidupan yang lebih baik sesuai dengan pertumbuhannya Masdudi (2019) dalam (Sutoyo, 2009). Dengan memberikan informasi, pendampingan, dan bimbingan menggunakan teknik tertentu, guru BK membantu peserta didik berhasil di bidang akademik dan non-akademik dan mencapai tujuan perkembangan yang lebih baik. (Supriyanto et al., 2019).

Berdasar penelitian keefektifan layanan informasi karir dalam meningkatkan kesiapan kerja siswa di SMK Sukaraja, terutama dari segi motivasi dan keterampilannya cukup dianggap mampu membantu mereka mempersiapkan karir di masa depan. Uji hipotesis yang digunakan adalah uji Mann Withney dengan hasil sig. (2 ekor) 0,000. Saat mengambil keputusan, lihatlah nilai tandanya. (2-tailed) $0,00 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya nilai sig. (2-tailed) $0,00 < 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa layanan informasi karir efektif dalam meningkatkan kesiapan kerja siswa di SMK Sukaraja. (Ma et al., 2019). Begitu juga hasil penelitian oleh mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatra Utara menunjukkan bahwa layanan informasi yang diberikan secara rutin efektif dalam mencegah kenakalan remaja, serta membantu siswa dalam memahami lebih baik dibandingkan siswa yang menerima layanan kurang. layanan informasi lebih lanjut. (Dwiyanti & Jati, 2021). Dari hasil penelitian di SMK Tunas Bangsa siswa kelas IX bahwa layanan informasi yang diberikan dapat membantu siswa dalam memahami kenakalan remaja, terutama mengenai informasi yang diperlukan, dan sekaligus dapat membantu siswa dalam mengambil keputusan yang tepat mengenai kenakalan remaja. mengambil keputusan yang tepat dan menggali bentuk-bentuk kenakalan remaja di SMK Tunas Bangsa. Sekolah, khususnya terlambat masuk sekolah, membolos, menyontek dan melanggar peraturan sekolah. Saran bagi konselor adalah memberikan informasi sebanyak-banyaknya kepada siswa tentang kenakalan remaja. (Jannah et al., 2020). Begitu juga dari hasil penelitian di SMA MTA Surakarta, menyatakan Hipotesis Kerja atau alternative (H_a) yang diajukan menyatakan “Ada Pengaruh layanan informasi tentang peran guru bimbingan dan konseling Terhadap anggapan negatif siswa pada guru BK kelas X MIPA 6 dan X IPS 5 SMA MTA Surakarta Tahun Pelajaran 2018/2019” diterima kebenarannya, pada taraf signifikansi 5%. (Kusumaningtyas, 2020). Sedangkan dari hasil penelitian di MTs Negeri 2 Deli Serdang mengungkapkan bahwa (1) telah terjadinya peningkatan ketuntasan pada siswa kelas IX yang masih kurang pengetahuan dan kurang informasi dalam hal pemilihan sekolah lanjutan setelah tamat dari MTs Negeri 2 Deli Serdang, (2) penerapan layanan informasi yang berpusat pada siswa kelas IX positif dalam menumbuhkembangkan kerjasama antara guru dan siswa untuk memilih sekolah lanjutan setelah tamat dari MTs Negeri 2 Deli Serdang. (Yelvita, 2022). Dari penelitian ini terlihat bahwa guru BK SMP Negeri 1 Katingan Tengah mempunyai peranan penting dalam perubahan siswa terhadap lingkungan sekolah yang tidak terpakai, yaitu dengan melakukan survei kebutuhan siswa, membuat program BK, membuat rencana penggunaan manfaat (RPL), dan memberikan arahan. dan layanan konseling dalam bentuk layanan informasi bimbingan konseling, arahan, bimbingan kelompok, konseling perorangan dan konseling kelompok. (Asmanasari, 2019)

Tujuan layanan bimbingan dan konseling di sekolah adalah membantu siswa dalam mengembangkan potensi dirinya secara maksimal sesuai dengan tahap perkembangan dan predisposisi (seperti keterampilan dan bakat dasar mereka), berbagai latar belakang yang ada, dan tuntutan konstruktif dari lingkungan mereka menurut Hartati (2020) dalam (Indriani et al., 2022). Dalam kesimpulan Studi Kasus SMAN 7 Surakarta bahwa layanan informasi bimbingan konseling memiliki tujuan dan kemampuan penting bagi siswa. Banyak layanan bimbingan dan konseling dapat menawarkan bantuan kepada siswa untuk memutuskan program pertimbangan awal. Administrasi tersebut berupa administrasi data berupa program bidikmisi, SNMPTN, SBMPTN, PMDK, divisi yang tersedia di perguruan tinggi masing-masing, dan lain-lain. Bentuk administrasi bimbingan dan konseling lainnya adalah bimbingan karir, bimbingan klasikal, konseling pribadi, dan bantuan dalam mendaftar di perguruan tinggi tertentu. Administrasi pengarahannya berkaitan dengan penguatan karir masing-masing mahasiswa. Dengan demikian, dengan adanya manfaat ini, mahasiswa akan mendapat perubahan dan tidak kebingungan dalam menentukan karirnya.

Masa pubertas adalah masa peralihan masa kanak-kanak menuju masa dewasa antara usia 10 dan 20 tahun. Tantangan perkembangan remaja adalah ketertarikan terhadap lawan jenis. Hubungan khusus antara lawan jenis juga memiliki dampak yang signifikan terhadap tumbuh kembang. Di negara kita istilah pacaran diartikan sebagai proses saling mengenal antara laki laki dan perempuan sebelum akhirnya mereka memutuskan untuk menikah. Konsep pacaran di masyarakat bertentangan nilai nilai ajaran dalam agama (Widyanto Triatmojo, 2021). Keluarga merupakan titik tolak dan peranan yang sangat penting dalam tumbuh kembang anak, dimana orang tua merupakan faktor penentu keberhasilan hubungan sosial anak. Orang tua dan anak hendaknya saling terbuka agar hubungan keduanya dapat berkembang dengan baik, dan melalui keterbukaan ini, orang tua dan anak akan saling memahami kebutuhan dan perasaan, serta emosi manusia. yang lain. (Nobisa, 2020). Dukungan orang tua mengenai penggunaan fasilitas selama pembelajaran daring bersifat darurat. Memang penggunaan gawai tidak hanya memberikan dampak positif namun juga dampak negatif. Hal yang perlu diperhatikan ketika anak memiliki afinitas tinggi terhadap gawai adalah perilaku dan perilaku sosial menurut Saniyyah et al., 2021 dalam (Ningsih et al., 2022)

Pergaulan bebas di kalangan remaja Indonesia saat ini tengah menjadi sebuah hal yang memprihatinkan. Banyak faktor yang berperan dalam mencegah perilaku seksual pranikah pada remaja, diantaranya adalah pengetahuan dan sikap remaja. (Zurrahmi et al., 2022). Tingginya angka pernikahan dini di kota Semarang karena tingginya angka kehamilan diluar nikah yaitu sebesar 83,88%. Mayoritas pelaku perkawinan anak di Kota Semarang adalah pelajar

lulusan SMP, SMA, atau SMK. Lulusan sekolah dasar juga diidentifikasi sebagai salah satu penyebab kekhawatiran mengenai kematangan psikologis mereka..(Pramono et al., 2020) Tingginya perilaku asusila dan pergaulan bebas di kalangan remaja disebabkan oleh berbagai faktor. Penyebab utamanya adalah karena kurangnya pemahaman tentang hubungan seksual yang pantas di kalangan remaja. Pendidikan kesehatan reproduksi pada remaja dapat menjadi solusi untuk membantu remaja menyikapi perilaku seksual berisiko secara bijak dan hati-hati agar terhindar dari penyakit menular seksual dan berperilaku sehat. (Permatasari & Suprayitno, 2021)

Anak-anak mengikuti norma atau menyerupai teman sebayanya, seperti dalam berpakaian, belajar, dan berbicara, dan mereka umumnya merasa dicintai dan diterima ketika berinteraksi dengan teman sebayanya. Oleh karena itu, orang tua harus menjadi orang pertama yang bertanggung jawab agar anaknya menjadi berguna bagi dirinya sendiri, bagi orang tuanya, bagi keluarganya, dan bagi seluruh lingkungan sekitarnya. Selain itu, faktor pendidikan di sekolah juga memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk kepribadian atau karakter seorang siswa. Baik buruknya akhlak dan akhlak seorang siswa tergantung bagaimana orang tua memberikan pendidikan atau memilih lembaga pendidikan yang baik untuk anaknya.(Santoso et al., 2023). Pendidikan seks sebaiknya diberikan kepada anak yang memasuki usia dewasa dan remaja. Anak yang mendapat pendidikan seks yang baik secara otomatis akan memiliki pengetahuan seks yang memadai. Terkait informasi seksual yang mereka terima dari jejaring sosial, teman sebaya mereka mendapat bantuan dari orang tuanya. Anak yang menerapkan pendidikan seks orang tuanya mempunyai rasa percaya diri dan harga diri yang tinggi. Oleh karena itu, meyakinkan mereka untuk melakukan seks bebas bukanlah hal yang mudah. anak-anak.(Lestari & Awaru, 2020). Perilaku seksual pranikah merupakan perilaku yang dapat menimbulkan dampak negatif jangka panjang bagi remaja, baik dampak psikologis, sosial, dan fisik. Oleh karena itu perhatian khusus harus diberikan kepada remaja karena jika muncul hasrat seksual yang tidak sehat maka akan menimbulkan perilaku seksual yang tidak bertanggung jawab dan dapat merugikan masa depan remaja tersebut. Banyak faktor yang mempengaruhi perilaku seksual pranikah, antara lain pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan sumber informasi.(Nuryasita et al., 2022)

Profesi yang dinamis mampu berubah dan berkembang mengikuti dinamika sosial dan kemasyarakatan adalah profesi sebagai guru BK. Persyaratan efektivitas dan kinerja layanan sering ditekankan. Selain itu, masalah yang dihadapi anak-anak menjadi lebih bervariasi. Semua membutuhkan keterampilan dan kesadaran konselor dalam menjalankan berbagai tugas.(Sholihah et al., 2019). Guru BK adalah pendidik yang mempunyai spesialisasi dalam memberikan bahan bimbingan dan konsultasi, yang berperan penting dalam keberhasilan belajar siswa di sekolah. Selain itu, instruktur dan konselor mempunyai peran, tugas, dan tanggung jawab yang penting karena memberikan bimbingan, arahan, dan pembentukan nilai. (Fitri Susanty, 2022). Peran bimbingan dan konsultasi guru saat ini sangat diperlukan dalam pengembangan kepribadian siswa, baik di dalam maupun di luar pembelajaran, pasca pandemi Covid 19. Menanamkan nilai-nilai kepribadian tertentu pada diri peserta didik yang merupakan komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan serta tindakan untuk mewujudkan nilai-nilai tersebut. Kepribadian seorang siswa merupakan ciri dari tingkah laku seseorang yang tampak. Dari karakter inilah dapat terlihat penampilan nyatanya, seperti dalam belajar, akting, kreativitas, dan lain-lain. Kepribadian merupakan tipe kepribadian yang melekat pada diri seseorang. Karakter dapat dibentuk dan diperkuat melalui proses pendidikan yang dapat dilaksanakan di keluarga, sekolah, dan masyarakat sekitar.(Afrina Afrina & Linda Yarni, 2023)

Meningkatnya jumlah masalah hubungan lawan jenis yang kami tangani telah memicu minat untuk mengembangkan modul BK. Pentingnya pengaturan diri peserta didik dalam membangun hubungan sosial yang baik untuk mencapai perkembangan pendidikan yang positif telah merebut hati para peneliti yang terlibat dalam penelitian dan pengembangan (Bancin et al., 2019). Dalam konteks ini, BK atau konselor sebagai person yang memberikan pelayanan kepada peserta didik lebih menyadari kualitas dan peningkatan layanan. Atas dasar peristiwa yang terjadi dilapangan, penulis merasa perlu untuk mengembangkan media pembelajaran dalam proses layanan bimbingan konseling berupa modul layanan informasi pencegahan perilaku pacaran, yang akan digunakan oleh konselor untuk memberikan informasi kepada siswa tentang cara mencegah perilaku pacaran. Dalam penelitian yang dilakukan (Yandri et al., 2013) dengan kata lain, guru mendapatkan kepuasan yang lebih besar ketika peserta didik mereka berhasil menyelesaikan modul. Modul memberi guru lebih banyak pilihan dan waktu untuk memotivasi dan perhatian secara individu kepada setiap siswa yang membutuhkan meski tanpa melibatkan siswa lain di dalam kelas. Raynadra (2014) menuliskan bahwa modul memungkinkan peserta didik untuk belajar dengan kecepatan mereka sendiri dan belajar lebih mandiri.

Ketika pelaksanaan layanan bimbingan konseling dengan memanfaatkan media kreatif, hal tersebut dapat meningkatkan citra positif konselor. Bagi guru dan peserta didik, modul pengajaran sangat penting untuk proses pembelajaran. Bahkan, jika modul pengajaran lengkap tidak disertakan, instruktur akan kesulitan meningkatkan kemandirian mengajarnya. Pembuatan modul yang dikemas dengan baik dapat membantu pencapaian penanda capaian pembelajaran, Menurut Sunaryo dkk. (2018) dalam (Kurniawan et al., 2022). Peserta didik harus memahami hal ini karena pesan guru tidak terorganisir. Karena kemungkinan distribusi materi tidak sesuai dengan kurikulum

yang seharusnya digunakan, modul pengajaran adalah metode utama untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, yang bermanfaat bagi guru, siswa, dan proses pembelajaran secara keseluruhan. (Maulinda, 2022). Guru di semua tingkatan sekolah, baik tingkat dasar, menengah, dan atas, sering memperdebatkan modul pengajaran saat ini. Modul ajar pada dasarnya terdiri dari sumber belajar yang telah disusun secara komprehensif dan metodis dengan mengacu pada prinsip-prinsip. Guru memberikan ilmu kepada peserta didiknya. Sistematis dapat dibaca secara berurutan yang menampilkan pendahuluan, substansi materi, dan kesimpulan sehingga memudahkan peserta didik untuk mempelajari dan membantu guru menyampaikan informasi. Selain itu kelebihan penggunaan modul dikarenakan mengajar itu khas dan khusus, ia memiliki tujuan yang telah ditentukan sebelumnya, belajar dengan tujuan dalam pikiran. sementara dipandang sebagai spesifik. Modul pengajaran terbaik adalah modul yang memenuhi indikator keberhasilan. (Maulinda, 2022)

Media dan pelatihan diberdayakan untuk lebih kreatif dan inovatif dalam pekerjaannya sehingga pemanfaatan media untuk bimbingan dan konseling lebih menguntungkan. Penggunaan media dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling sangat disarankan bagi konselor. Dalam menggunakan media, seorang konselor diharapkan memperhatikan tahap-tahap menganalisis kebutuhan dan kendala pribadi, menetapkan tujuan, menganggarkan biaya, dan sebagainya. (Nabila dan Darminto, 2018). Pertanyaan saat ini adalah bagaimana mengatasi fenomena perilaku pacaran untuk menjelaskan berbagai faktor yang terlibat dalam perilaku pacaran yang semakin umum dan sangat kompleks. Sebagai salah satu solusi, sekolah menyediakan kegiatan ekstrakurikuler yang solid bagi remaja untuk melibatkan mereka dalam kegiatan pembelajaran aktif. Kemudian BK menjalin komunikasi dengan orang tua siswa yang didukung oleh guru pembimbing untuk meminimalisir misinformasi mengenai perilaku seksual. Selain itu, sekolah juga harus melakukan pengawasan terhadap siswa (remaja) untuk memastikan remaja tidak berperilaku menyimpang yang berbahaya, seperti pergaulan yang tidak sehat. (Yuliani & Karneli, 2020)

Definisi operasional dari modul ini merupakan paket bahan ajar yang dirancang secara sistematis, berorientasi praktik, dan terarah untuk membantu siswa mencapai dan menguasai kompetensi terarah, serta dilengkapi dengan pedoman penggunaan bagi guru. (Dindha Amelia, 2020), Layanan orientasi dan konsultasi dapat diberikan melalui media informasi, cetak dan digital. Sebagai guru BK berusaha menyajikan informasi yang lebih menarik, menerima informasi, keluhan, kebutuhan bantuan lebih cepat, dan menjangkau lebih banyak peserta didik. Guru bimbingan dan konsultasi dapat secara kreatif mengembangkan berbagai media bimbingan dan konsultasi sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa, serta perkembangan teknologi dan informasi menurut POP BK (2016: 71-72). Dalam tulisan (Wicaksana, 2016) Tindakan preventif merupakan upaya individu untuk mencegah terjadinya kejadian yang tidak diinginkan. Menurut kamus bahasa Indonesia, kata pacaran adalah 'pacar' yang berarti teman tetap lawan jenis yang menjalin hubungan batin, biasanya dengan tujuan menjadi tunangan atau kekasih. Menurut definisi istilah ini, pacaran adalah ikatan yang wajar dan dapat diterima secara umum antara seorang pria dan seorang wanita yang tidak memberikan kesempatan untuk berbuat dosa (zina). Kegiatan menumpahkan cinta dan kasih sayang kepada lawan jenis. Ada juga orang yang mendefinisikan teman sebagai kekasih atau teman lawan jenis dan menjalin hubungan berdasarkan cinta (Wiyono dan Manaf, 2020).

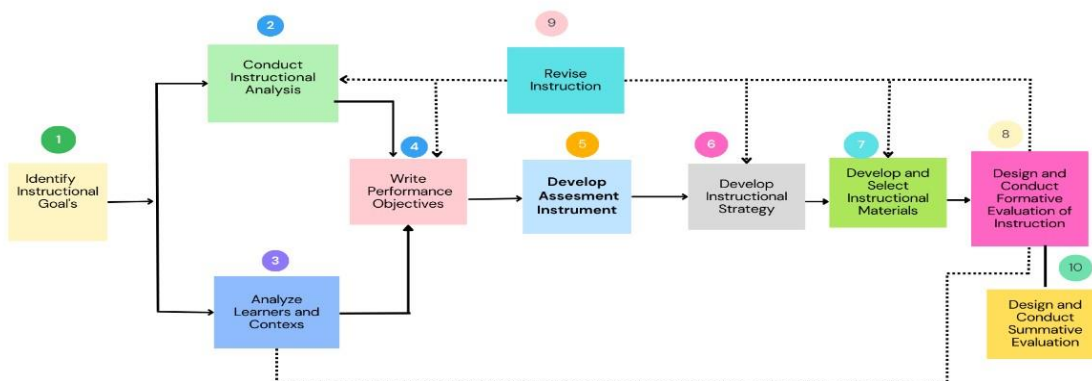
Kami berusaha memberikan langkah-langkah pencegahan alternatif dengan membuat modul orientasi dan konseling tentang pencegahan Selain itu, penulis belum pernah menemukan modul yang membantu peserta didik mencegah perilaku pacaran karena penggunaan modul meningkatkan motivasi peserta didik dan memungkinkan mereka untuk melakukan belajar mandiri tanpa pendampingan secara langsung oleh guru (Bancin et al., 2019). Penelitian pengembangan ini dilakukan untuk : (1) Menghasilkan modul layanan informasi bimbingan konseling secara isi yang dapat dimanfaatkan peserta didik MTs/ SMP di Sidoarjo, dan (2) Memaparkan tingkat kelayakan modul layanan informasi bimbingan konseling pencegahan perilaku pacaran oleh Guru BK/Konselor. Subjek dalam pengembangan modul berbasis buku sebagai sumber belajar layanan informasi bimbingan konseling pencegahan perilaku pacaran bagi siswa MTs Negeri 4 Sidoarjo, yang menjadi ahli konten materi bimbingan konseling, ahli desain, peserta didik dan guru BK sebagai subjek tes pengguna. Uji coba lapangan, subyek uji cobanya terdiri dari tiga puluh dua peserta didik kelas VII A MTs Negeri 4 Sidoarjo. Tujuan dari percobaan ini adalah untuk mengetahui apakah modul yang dihasilkan layak untuk digunakan dalam skala besar.

METODE

Model Dick and Carey, model desain pendidikan yang dibuat oleh Walter Dick, Lou Carey, dan James O. Carey, digunakan dalam penelitian dan pengembangan (R&D) model yang digunakan dalam penelitian ini, seperti yang disarankan oleh Borg dan Goal. Salah satu model prosedural, model R&D Dick & Carey, menyarankan

penerapan prinsip-prinsip desain instruksional untuk tindakan yang harus diselesaikan secara berurutan. (2015) (Dick et al., 570). Tujuan dari penelitian dan pengembangan ini adalah untuk membuat modul layanan konseling berbentuk buku yang mencoba mencegah perilaku pacaran pada siswa kelas VIII MTs. Model Dick & Carey telah digunakan oleh para peneliti untuk menghasilkan produk. Langkah langkah tersebut dipaparkan sebagai berikut. Urutan perancangan dan pengembangan secara lengkap ditujukan pada bagan 1.

Gambar 1 Langkah-langkah penelitian R&D menurut Dick & Carey (2015)



Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data awal kasus yang dialami oleh peserta didik di MTs. Tujuannya untuk meresensi layanan bimbingan konseling, Evaluasi terhadap keadaan layanan bimbingan dan konseling serta kebutuhan perkembangan peserta didik di MTs dilakukan sebelum uji coba modul berbasis buku. Untuk menemukan kekurangan dalam kegiatan layanan informasi yang ada saat ini, maka kegiatan ini dilakukan. Peneliti kemudian membuat produk modul berbasis buku dan menguji coba lapangan untuk mengevaluasinya pada peserta didik MTs di bidang layanan informasi bimbingan konseling. Pada langkah terakhir, peneliti menguji kelayakan dan keefektifan modul berbasis buku sebagai sumber belajar layanan informasi bimbingan dan konseling.

Rancangan uji dalam pengembangan bahan ajar berupa modul ini berlangsung dalam dua tahap: uji lapangan dan uji validitas. Ahli materi, ahli isi, ahli desain materi, dan ahli pembelajaran (praktisi) semuanya mengikuti uji validasi. Para ahli dan praktisi menguji kelayakan dan kemandirian penggunaan modul ini dalam layanan konseling, nasihat, dan informasi untuk mencegah perilaku berkecuan. Uji lapangan dilakukan untuk mengevaluasi kelayakan dan kemandirian modul untuk penggunaan dalam layanan konsultasi dan informasi. Untuk mendapatkan informasi tentang bagaimana perasaan siswa tentang modul, peneliti menggunakan kuesioner. Data verbal dan numerik uji coba lapangan digunakan untuk menyempurnakan produk yang diimplementasikan dan membuat produk akhir.

Perangkat akuisisi data digunakan sebagai sumber belajar sebagai bagian dari pengembangan modul. Data atau informasi bimbingan konseling peserta didik MTs yang akan disusun berasal dari studi literatur, dokumentasi, observasi dan angket dengan beberapa peserta didik dan guru BK MTs di Sidoarjo. Teknik analisis yang diterapkan dalam pengembangan yang dilakukan penulis adalah analisis data verbal dan analisis data angka. Data kualitatif (verbal) dianalisis melalui teknik analisis deskriptif (kategori), sedangkan data kuantitatif (angka) dianalisis dengan teknik analisis deskriptif (mean). Data kualitatif diperoleh dari hasil saran tanggapan ahli berupa kontribusi, komentar, saran dan kritik pada angket. Data analisis ini tercermin dalam ulasan pengembangan produk.

Tabel 1 : Skala interpretasi penilaian ahli dan calon pengguna produk

SKALA	INTERPRETASI
3,26 – 4,00	sangat berguna / sangat mudah / sangat tepat / sangat menarik

2,6 – 3,25	cukup berguna / cukup mudah / cukup tepat / cukup menarik
1,76 – 2,5	kurang berguna/kurang mudah/kurang tepat / kurang menarik
1,00 – 1,75	tidak berguna / tidak mudah / tidak tepat / tidak menarik.

Sumber :

Hasil

Perhitungan Interval

Kualifikasi tingkat dimaksudkan untuk memberikan konteks dan menginformasikan penilaian mengenai revisi produk, dan itu terdiri dari persyaratan berikut :

Tabel 2 : Skala interpretasi penilaian ahli dan calon pengguna produk.

Skala Penilaian	Klasifikasi	Keterangan
81% - 100%	Sangat Baik	Tidak Perlu Direvisi
66% - 80%	Baik	Tidak Perlu Direvisi
56% - 65%	Kurang Baik	Perlu Direvisi
0% - 55%	Sangat Kurang Baik	Perlu Direvisi

Sumber tabel diadaptasi dari Sugiyono, 2017

Jika hasilnya diambil secara keseluruhan dan memenuhi kriteria 66% atau lebih, maka modul yang dihasilkan dikatakan memiliki validitas yang cukup atau positif dan layak untuk digunakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penyajian data merupakan paparan data dari kegiatan uji coba produk yang dilaksanakan dalam dua tahap. Tahap pertama adalah uji ahli, meliputi uji materi, uji media dan uji desain. Tahap kedua adalah uji calon pengguna produk, meliputi uji praktisi dan uji kelompok kecil dan uji kelompok besar. Adapun penyajian data hasil uji coba adalah sebagai berikut.

1. Data hasil penilaian uji ahli materi

Uji ahli materi menilai materi layanan informasi BK yang disusun pada modul. Hasil prosentase penilaian oleh ahli uji materi dapat dilihat pada tabel 3

Tabel 3 : Hasil Prosentase Penilaian Ahli Materi Terhadap Materi Modul Layanan Informasi Bimbingan Konseling Pencegahan Perilaku Pacaran Peserta Didik MTs Sidoarjo

No	Ujia Ahli Materi	Nilai Prosentase		
		Jumlah	Skor Maksimal	%
1	Ahli Materi	94	108	87,037

Sumber: Hasil Perhitungan Prosentase Uji Ahli Materi

2. Data Hasil Penilaian Uji Ahli Media

Uji Ahli media menilai buku modul bimbingan konseling pencegahan perilaku pacaran peserta didik MTs. Hasil prosentase penilaian produk pengembangan oleh subjek ahli media terhadap aspek sajian buku, aspek tipografi isi modul, aspek ilustrasi isi modul dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4 : Hasil Prosentase Penilaian Ahli Media Terhadap Modul Layanan Informasi Bimbingan Konseling Pencegahan Perilaku Pacaran Peserta Didik MTs Sidoarjo

No	Ujia Media	Nilai Prosentase		
		Jumlah	Skor Maksimal	%
1	Ahli Media	61	76	80,26

Sumber : Hasil Perhitungan Prosentase Uji Ahli Media

3. Data Hasil penilaian uji Ahli Desain

Uji Ahli desain menilai buku modul bimbingan konseling pencegahan perilaku pacaran peserta didik MTs. Hasil prosentase penilaian produk pengembangan oleh subjek ahli desain terhadap aspek desain cover, desain isi buku, aspek isi materi dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5 : Hasil Prosentase Penilaian Ahli Desain Terhadap Modul Layanan Informasi Bimbingan Konseling Pencegahan Perilaku Pacaran Peserta Didik MTs Sidoarjo

No.	Uji Desain	Nilai Prosentase pada Uji Ahli Desain		
		Jumlah	Skor Maksimal	%
1.	Ahli Desain	83	88	92,05%

Sumber : Hasil Perhitungan Prosentase Uji Ahli Desain

4. Data Hasil penilaian uji Praktisi

Uji praktisi menilai buku modul bimbingan konseling pencegahan perilaku pacaran peserta didik MTs. Hasil penilaian produk pengembangan oleh subjek uji praktisi terhadap aspek kelayakan isi, kelayakan kebahasaan, kelayakan penyajian, aspek belajar mandiri dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6 : Prosentase Penilaian Praktisi Terhadap Materi Layanan Informasi Bimbingan Konseling Pencegahan Perilaku Pacaran Peserta Didik MTs Sidoarjo

No.	Uji Praktik	Nilai Prosentase		
		Jumlah	Skor Maksimal	%
1.	Ahli Praktisi	107	108	99,074

Sumber : Hasil Penilaian Prosentase Uji Praktisi

5. Data Hasil Uji kelompok Kecil

Uji kelompok kecil melibatkan sembilan siswa kelas VII MTs. Uji kelompok kecil menilai buku modul bimbingan konseling pencegahan perilaku pacaran peserta didik MTs. Hasil prosentase penilaian uji kelompok kecil dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7 : Hasil Prosentase Penilaian Kelompok Kecil Terhadap Materi Layanan Informasi Bimbingan Konseling Pencegahan Perilaku Pacaran Peserta Didik MTs Sidoarjo

No	Nama	Nilai Prosentase			
		Jumlah	Skor Maksimal	%	% Rata-rata
1	JE	102	108	94,444	92,8

2	KM	99	108	91,667	
3	YAJ	100	108	92,593	
4	AY	102	108	94,444	
5	SA	100	108	92,593	
6	FDK	98	108	90,741	
7	AN	100	108	92,593	
8	AW	99	108	91,667	
9	IR	102	108	94,444	
	Total	902			

Sumber: Hasil Perhitungan Prosentase pada Uji Kelompok Kecil

6. Data Hasil Uji kelompok Besar

Uji kelompok besar melibatkan 32 siswa kelas VII MTs. Uji kelompok besar menilai buku modul bimbingan konseling pencegahan perilaku pacaran peserta didik MTs. Hasil prosentase uji kelompok besar dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8 : Hasil Prosentase Penilaian Kelompok Besar Terhadap Materi Layanan Informasi Bimbingan Konseling Pencegahan Perilaku Pacaran Peserta Didik MTs Sidoarjo

No	Nama	Nilai Prosentase			
		Jumlah	Skor Maksimal	%	% Rata-rata
1.	AFZ	98	108	90,741	92,873
2.	AM	101	108	93,519	
3.	AZ	105	108	97,222	
4.	AI	105	108	97,222	
5.	APA	107	108	99,074	
	Dst				
	Total	3403			

Sumber: Hasil Perhitungan Prosentase pada Uji Kelompok Besar

7. Data Hasil Penilaian keseluruhan

Berdasarkan hasil penilaian dari ahli materi, ahli media, ahli desain, praktisi (konselor), kelompok kecil (siswa) dan kelompok besar, diperoleh nilai prosentase secara keseluruhan pada buku modul layanan informasi bimbingan konseling pencegahan perilaku pacaran peserta didik MTs. Hasil penilaian secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9 : Hasil Prosentase Penilaian Keseluruhan dari Uji Ahli Materi, Uji Ahli Media, Uji Ahli Desain, Uji Praktisi, Uji Kelompok Kecil dan Uji Kelompok Besar Terhadap Modul Layanan Informasi Bimbingan Konseling Pencegahan Perilaku Pacaran Peserta Didik MTs Sidoarjo

No	Nama	Nilai Prosentase		
		Jumlah	Skor Maksimal	%
1.	Ahli Materi	94	108	87,04
2.	Ahli Media	61	76	80,26
3.	Ahli Desain	83	88	92,05
4.	Praktisi BK	107	108	99,07
5.	Kelompok Kecil	870	108	92,08
4.	Kelompok Besar	3403	108	89,81
	Total	4535	508	448,26
	Rata-Rata Keseluruhan	74,7 %		

Sumber: Hasil Perhitungan Prosentase pada Seluruh Subyek Uji

B. Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan mengungkapkan secara rinci hasil data uji coba. Berikut uraian analisis hasil penilaian uji ahli dan uji pengguna produk.

1. Hasil analisis data penilaian ahli materi

a. Analisis Data Angka

Pada tabel 3 tersaji hasil penilaian uji ahli materi modul “Layanan Informasi Bimbingan Konseling Pencegahan Perilaku Pacaran Peserta Didik MTs Sidoarjo” tersajikan nilai prosentase sebesar 83,33% yang bermakna bahwa produk pengembangan berupa modul “Layanan Informasi Bimbingan Konseling Pencegahan Perilaku Pacaran Peserta Didik MTs Sidoarjo” sangat baik dan tidak perlu revisi”.

b. Analisis Data Verbal

Secara verbal data hasil uji ahli materi adalah penilaian berupa saran, masukan, dan rekomendasi dari ahli materi. Penilaian yang diberikan oleh ahli materi terhadap modul “Layanan Informasi Bimbingan Konseling Pencegahan Perilaku Pacaran Peserta Didik MTs Sidoarjo” adalah secara keseluruhan sudah cukup bagus. Semua topik yang disajikan sudah sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Beberapa saran dituliskan oleh uji ahli materi yaitu

- 1) cek turnityn naskah modul,
- 2) menambahkan materi yang menjelaskan tentang penyebab pacaran diusia remaja disebabkan oleh penggunaan ponsel yang sering akses pornoaksi dan pornografi,
- 3) cara pencegahan perilaku pacaran ditambahkan: mengembangkan self konsep positif, peduli dengan kesehatan reproduksi, menunda kesenangan sesaat untuk meraih kebahagiaan yang lama dimasa mendatang
- 4) dampak pacaran bagi kesehatan mental ditambahkan tips menjaga kesehatan mental dengan rajin belajar, berprestasi disekolah,
- 5) referensi di perbaharui, ditambah jurnal dan buku.

2. Hasil analisis data penilaian ahli media

a. Analisis Data Angka

Berdasarkan penilaian uji ahli media terhadap modul “Layanan Informasi Bimbingan Konseling Pencegahan Perilaku Pacaran Peserta Didik MTs Sidoarjo” pada tabel 4 tersajikan nilai prosentase sebesar 80,26% yang bermakna bahwa modul “Layanan Informasi Bimbingan Konseling Pencegahan Perilaku Pacaran Peserta Didik MTs Sidoarjo” dinyatakan baik dan tidak perlu direvisi.

b. Analisis Data Verbal

Secara verbal data hasil uji ahli media adalah penilaian berupa saran, masukan, dan rekomendasi dari ahli media. Penilaian yang diberikan oleh ahli media terhadap modul “Layanan Informasi Bimbingan Konseling Pencegahan Perilaku Pacaran Peserta Didik MTs Sidoarjo” adalah ukuran huruf terlalu kecil, kurang menarik untuk anak kelas VII, Jumlah kata perhalaman terlalu banyak, bisa menyebabkan anak jenuh, penggunaan variasi bahasa dan warna perlu ditambah, cek ejaan.

3. Hasil Analisis Data Penilaian Ahli Desain

a. Analisis Data Angka

Berdasarkan tabel 5 tersajikan hasil penilaian uji ahli Desain pada modul “Layanan Informasi Bimbingan Konseling Pencegahan Perilaku Pacaran Peserta Didik MTs Sidoarjo” tersajikan nilai prosentase sebesar 92,05% yang bermakna bahwa modul “Layanan Informasi Bimbingan Konseling Pencegahan Perilaku Pacaran Peserta Didik MTs Sidoarjo” dinyatakan baik dan tidak perlu direvisi.

b. Analisis Data Verbal

Secara verbal data hasil uji ahli Desain adalah penilaian berupa saran, masukan, dan rekomendasi dari konselor. Penilaian yang diberikan oleh praktisi terhadap “Layanan Informasi Bimbingan Konseling Pencegahan Perilaku Pacaran Peserta Didik MTs Sidoarjo” adalah yaitu pada prinsipnya Modul Layanan Informasi BK Pencegahan Perilaku Pacaran Peserta Didik MTs/SM layak digunakan sebagai salah satu instrumen penelitian Tesis (Magister) dengan beberapa catatan untuk lebih sempurna.

4. Hasil Analisis Data Penilaian Praktisi

a. Analisis Data Angka

Berdasarkan penilaian uji praktisi pada materi modul “Layanan Informasi Bimbingan Konseling Pencegahan Perilaku Pacaran Peserta Didik MTs Sidoarjo” pada tabel 6 tersajikan data hasil prosentase penilaian uji praktisi BK sebesar 99,07% dengan makna bahwa modul “Layanan Informasi Bimbingan Konseling Pencegahan Perilaku Pacaran Peserta Didik MTs Sidoarjo” termasuk dalam klasifikasi sangat baik dan tidak perlu direvisi.

b. Analisis Data Verbal

Secara verbal data hasil praktisi adalah penilaian berupa saran, masukan, dan rekomendasi dari konselor. Penilaian yang diberikan oleh praktisi terhadap “Layanan Informasi Bimbingan Konseling Pencegahan Perilaku Pacaran Peserta Didik MTs Sidoarjo” adalah yaitu akan lebih bagus jika tampilan berwarna agar peserta didik lebih berminat dalam membaca dan uraian materi terlalu panjang.

5. Hasil Analisis Data Penilaian Kelompok Kecil

a. Analisis Data Angka

Berdasarkan penilaian uji kelompok kecil terhadap materi modul “Layanan Informasi Bimbingan Konseling Pencegahan Perilaku Pacaran Peserta Didik MTs Sidoarjo” pada tabel 7 ditampilkan hasil prosentase penilaian uji kelompok kecil pada modul “Layanan Informasi Bimbingan Konseling Pencegahan Perilaku Pacaran Peserta Didik MTs Sidoarjo” menunjukkan skor sebesar 92,8% yang bermakna bahwa produk pengembangan berupa modul “Layanan Informasi Bimbingan Konseling Pencegahan Perilaku Pacaran Peserta Didik MTs Sidoarjo” sangat baik dan tidak perlu revisi.

b. Analisis Data Verbal

Secara verbal data hasil penilaian uji kelompok kecil adalah penilaian berupa saran, masukan dan rekomendasi dari 9 peserta didik kelas VII Mts Negeri 4 Sidoarjo. Berikut adalah rekapitulasi saran yang diberikan oleh peserta didik pada modul “Layanan Informasi Bimbingan Konseling Pencegahan Perilaku Pacaran Peserta Didik MTs Sidoarjo” adalah (1) Gambar yang ditampilkan kurang menarik menyebabkan cepat bosan ; (2) akan lebih menarik jika tampilan gambar berwarna.

6. Hasil Analisis Data Penilaian Kelompok Besar

a. Analisis Data Angka

Berdasarkan penilaian uji kelompok besar terhadap materi modul “Layanan Informasi Bimbingan Konseling Pencegahan Perilaku Pacaran Peserta Didik MTs Sidoarjo” pada tabel 8 ditampilkan hasil prosentase penilaian uji kelompok besar pada modul “Layanan Informasi Bimbingan Konseling Pencegahan Perilaku Pacaran Peserta Didik MTs Sidoarjo” menunjukkan skor sebesar 89,81% yang bermakna bahwa produk pengembangan berupa modul “Layanan Informasi Bimbingan Konseling Pencegahan Perilaku Pacaran Peserta Didik MTs Sidoarjo” sangat baik dan tidak perlu revisi.

b. Analisis Data Verbal

Secara verbal data hasil penilaian uji kelompok besar adalah penilaian berupa saran, masukan dan rekomendasi dari 32 peserta didik kelas VIIA Mts Negeri 4 Sidoarjo. Berikut adalah rekapitulasi saran yang diberikan oleh peserta didik pada modul “Layanan Informasi Bimbingan Konseling Pencegahan Perilaku Pacaran Peserta Didik MTs Sidoarjo” adalah 1) Isi dan tampilan buku sudah bagus, hanya saja gambar yang ditampilkan tidak jelas karena hitam putih; 2) kurang banyak gambar yang mendukung materi buku; 3) perlu ditambah ada cerita kasus yang terjadi pada pelajar.

7. Hasil Analisis Penilaian Keseluruhan

Berdasarkan tabel 9 menyajikan hasil prosentase nilai keseluruhan dari subyek uji yaitu uji ahli materi, uji ahli media, uji ahli desain, uji praktisi, uji kelompok kecil dan uji kelompok besar terhadap modul “Layanan Informasi Bimbingan Konseling Pencegahan Perilaku Pacaran Peserta Didik MTs Sidoarjo” sebesar 90,05 % dengan interpretasi modul “Layanan Informasi Bimbingan Konseling Pencegahan Perilaku Pacaran Peserta Didik MTs Sidoarjo” dinyatakan baik dan tidak perlu revisi.

C. Pembahasan

Secara umum berdasarkan hasil uji coba modul “Layanan Informasi Bimbingan Konseling Pencegahan Perilaku Pacaran Peserta Didik MTs Sidoarjo” pada ahli materi, ahli media, ahli desain, praktisi kelompok kecil dan kelompok besar yang harus di revisi adalah tampilan gambar agar direvisi menjadi berwarna, ukuran huruf lebih diperbesar, penggunaan variasi bahasa, jumlah kata perhalaman perlu dikurangi, perlu mengecek ejaan berdasarkan EYD.

Selain dilakukan revisi berdasarkan uji ahli materi, pengembangan modul “Layanan Informasi Bimbingan Konseling Pencegahan Perilaku Pacaran Peserta Didik MTs Sidoarjo” juga dilakukan revisi berdasarkan uji ahli praktisi (konselor) dan uji kelompok kecil (peserta didik). Revisi yang dilakukan berdasarkan uji praktisi dan uji kelompok kecil dan kelompok besar terhadap modul “Layanan Informasi Bimbingan Konseling Pencegahan Perilaku Pacaran Peserta Didik MTs Sidoarjo” yaitu uraian materi perlu lebih ringkas dengan gambar yang berwarna sehingga menarik minat baca peserta didik. Selain itu perlu penambahan cerita atau kasus yang masih sering terjadi pada peserta didik. Sehingga materi sesuai dengan usia peserta didik.

Tabel 10 : Daftar revisi produk berdasarkan subjek uji coba terhadap modul

No.	Komponen yang direvisi	Sebelum Revisi	Sesudah Revisi
1.	Cek Turnitin	56%	32%
2.	Daftar Pustaka	Artikel ilmiah kurang dari 5 Tidak ada sumber dari buku	Artikel ilmiah ditambah menjadi 15 artikel Sudah ada 5 buku sebagai sumber materi
3.	Huruf pada teks materi	Menggunakan : Font : Avenir Next LT Pro Size : 12	Di ganti dengan : Font : Avenir Next LT Pro Size : 14
4.	Gambar	Warna gambar hitam putih	Gambar yang ditampilkan berwarna

5.	Ejaan EYD	perlu diperhatikan tanda koma, spasi pada penggalan kata	pengeditan pada kalimat yang tidak sesuai EYD
----	-----------	--	---

Sumber : Revisi produk berdasar subyek uji.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan temuan dan pembahasan evaluasi produk akhir yang disajikan pada bagian penutup beberapa kesimpulan penelitian yang didasarkan pada rumusan masalah dan tujuan penelitian, yaitu:

1. Telah tersedianya modul layanan informasi bimbingan dan konseling dengan materi pencegahan perilaku pacaran bagi peserta didik MTs di Sidoarjo.
2. Modul telah teruji pada aspek kelayakan isi, kelayakan bahasa dan kelayakan penyajian oleh ahli materi dinyatakan sangat baik dengan hasil 87,04%
3. Modul telah teruji pada aspek sajian buku, tipografi isi modul dan ilustrasi isi modul oleh ahli media dinyatakan sangat tepat dengan hasil 80,26%
4. Modul telah teruji pada aspek desain cover, desain isi buku dan aspek isi materi oleh ahli desain dinyatakan sangat tepat dengan hasil 92.05%
5. Modul telah teruji pada aspek kelayakan isi, kelayakan bahasa dan kelayakan penyajian oleh praktisi dinyatakan sangat tepat dengan hasil 99%
6. Modul telah teruji pada aspek kelayakan isi, kelayakan bahasa dan kelayakan penyajian oleh uji kelompok kecil dinyatakan sangat baik dengan hasil 92,8%
7. Modul telah teruji pada aspek kelayakan isi, kelayakan bahasa dan kelayakan penyajian oleh uji kelompok besar dinyatakan sangat tepat dengan hasil 89,81%
8. Berdasarkan hasil penilaian dari subyek uji secara keseluruhan yaitu uji ahli materi, uji ahli media, uji ahli desain, uji praktisi, uji kelompok kecil dan uji kelompok besar maka diperoleh nilai prosentase sebesar 74% dengan interpretasi modul dinyatakan baik atau layak untuk digunakan media layanan informasi bimbingan konseling oleh peserta didik

Saran

1. Saran Pemanfaatan

Berdasarkan kajian produk yang telah direvisi dalam penelitian pengembangan modul “Layanan Informasi Bimbingan Konseling Pencegahan Perilaku Pacaran Peserta Didik MTs Sidoarjo”, diajukan beberapa saran yang diharapkan dapat meningkatkan manfaat dan pengembangan produk selanjutnya. Saran yang diajukan peneliti adalah

a. Bagi Konselor

Saran bagi guru bimbingan konseling atau konselor dapat digunakan guru bimbingan konseling untuk mempermudah dalam melaksanakan layanan bimbingan informasi, dapat membimbing peserta didik dalam membangun pengetahuan serta pemahaman peserta didik serta dapat memberikan wawasan baru untuk menunjang tugas perkembangan peserta didik, khususnya agar peserta didik terhindar dari perilaku pacaran.

b. Bagi Madrasah atau Sekolah

Dengan adanya pengembangan modul layanan informasi bimbingan konseling pencegahan perilaku pacaran peserta didik MTs diharapkan dapat memperkaya media bimbingan yang ada pada madrasah. Selain itu dapat dijadikan masukan untuk menentukan kebijakan dalam memilih inovasi pembelajaran untuk membuat bahan ajar yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik dalam layanan bimbingan konseling.

c. Bagi Peneliti

Bagi penelitian selanjutnya modul ini dapat dijadikan sebagai motivasi untuk mengembangkan bahan ajar lain yang sesuai, sebagai acuan dan referensi untuk penelitian yang serupa serta sebaiknya memberikan tampilan grafis yang lebih baik.

2. Saran Desiminasi

Peneliti menyarankan, sebelum menyebarluaskan modul ini harus melalui beberapa tahapan evaluasi dari para ahli yang berguna untuk menyempurnakan modul guna menyesuaikan dengan sasaran yang dituju agar produk lebih terlihat menarik dan bermanfaat.

3. Saran Pengembangan Produk Lebih Lanjut

Saran yang diberikan untuk pengembangan produk yang selanjutnya adalah

- Perlu diadakan uji lapangan dalam skala besar dan diperluas populasinya untuk MTs/SMP se Kabupaten Sidoarjo sehingga pemberian informasi untuk mencegah perilaku pacaran dengan menggunakan modul benar-benar sesuai dan bermanfaat untuk peserta didik.
- Mengukur kebutuhan peserta didik MTs/SMP se Kabupaten Sidoarjo, sehingga yang disajikan tidak hanya mencakup kebutuhan satu sekolah saja.
- Diadakan penelitian eksperimen untuk mengetahui keefektifan penggunaan modul layanan informasi pencegahan perilaku pacaran peserta didik MTs/ SMP Sidoarjo.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrina Afrina, & Linda Yarni. (2023). PERAN GURU BK DALAM MEMBINA KARAKTER SISWA SETELAH PANDEMI COVID 19 DI MTsN 1 PASAMAN. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1(1), 43–55. <https://doi.org/10.59031/jkppk.v1i1.60>
- Asmanasari, C. (2019). Peran Guru Bk Dalam Penyesuaian Diri Siswa Dengan Lingkungan Sekolah Baru Di Smpn 1 Katingan Tengah. *Jurnal Inovasi Bimbingan Dan Konseling*, 1(2), 71–74. <https://doi.org/10.30872/ibk.v1i2.633>
- Dindha Amelia. (2020). PENGEMBANGAN MODUL BIMBINGAN KARIR UNTUK STUDI LANJUT SISWA/ KELAS VIII YAYASAN PENDIDIKAN IKHWANUL MUSLIMIN II T.A 2019/2020. 21(1), 1–9. <http://mpoc.org.my/malaysian-palm-oil-industry/>
- Dwiyanti, I. A. I., & Jati, I. ketut. (2021). karakteristik pertumbuhan dan perkembangan remaja terhadap masalah kesehatan remaja di bangku SMA. *Tjybjb.Ac.Cn*, 27(2), 58–66.
- Fitri Susanty. (2022). Peran Guru BK dalam Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling serta Mengatasi Kenakalan Siswa di SMA IT Raudhatul Ulum Sakatiga Kabupaten Ogan Ilir. *PUSTAKA: Jurnal Bahasa Dan Pendidikan*, 2(3), 90–110. <https://doi.org/10.56910/pustaka.v2i3.151>
- Indri Kristiwati, Irfan, A. (2020). Dampak Handphone Android Terhadap Minat Belajar Siswa. *Edu Sociata Jurnal Pendidikan Sosiologi Volume*, III(I), 43–52.
- Jannah, S. R., Irhamni, G., & Fauzi, Z. (2020). Peran Guru Bk Dengan Layanan Informasi Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Bagi Siswa Kelas X Di Smk Tunas Bangsa. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman*, 6(2), 99. <https://doi.org/10.31602/jbkr.v6i2.2523>
- Kusumaningtyas, L. E. (2020). Pengaruh Layanan Informasi Tentang Peran Guru Bk Terhadap Anggapan Negatif Siswa Pada Guru BK (Penelitian Pada Siswa Kelas X MIPA 6 Dan X IPS 5 SMA *Medikons: Jurnal Prodi Bimbingan Dan ...*, 6(1). <http://ejournal.unisri.ac.id/index.php/mdk/article/view/3754>
- Lestari, D. A., & Awaru, A. O. T. (2020). Dampak Pengetahuan Seksual Terhadap Perilaku Seks Remaja Di Kecamatan Manggala Kota Makassar. *Jurnal Sosialisasi: Jurnal Hasil Pemikiran, Penelitian Dan Pengembangan Keilmuan Sosiologi Pendidikan*, 7, 21. <https://doi.org/10.26858/sosialisasi.v0i0.13885>

- Ma, L., Luo, J., 桑原信弘, Hiramoto, T., Onumata, Y., Manabe, Y., Takaba, H., Corporation, E., Energy, A., Flory, P. J., Æ, ĩ., Sato, T., Geometry, R., Analysis, G., Muraki, M., Nakamura, K., Geometry, R., & Analysis, G. (2019). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析
Title. *Proceedings of the Institution of Mechanical Engineers, Part J: Journal of Engineering Tribology*, 224(11), 122–130.
- Ningsih, E. R., Utari, H. S. T., & Hasna, L. F. (2022). Pengaruh Kurangnya Pengawasan Orang Tua Dalam Penggunaan Gadget Terhadap Perilaku Anak Pada Masa Pembelajaran Daring. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Riset Dan Pengabdian, April*, 208–214.
<https://snhrp.unipasby.ac.id/prosiding/index.php/snhrp/article/view/315%0Ahttps://snhrp.unipasby.ac.id/prosiding/index.php/snhrp/article/download/315/264>
- Nobisa, J. (2020). Pengaruh Orang Tua Dalam Menanggulangi Dampak Negative Handphone Pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri Kota Kupang. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(2), 50–62.
<https://178.128.122.129/index.php/jipend/article/view/288%0Ahttps://178.128.122.129/index.php/jipend/article/download/288/210>
- Nuryasita, S., Nauli, H. A., & Prastia, T. N. (2022). Hubungan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Dan Sumber. *Hubungan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Dan Sumber Informasi Dengan Perilaku Seks Pranikah Di Max Kab. Bogor*, 5(2), 198–205.
- Permatasari, D., & Suprayitno, E. (2021). Pendidikan Kesehatan Reproduksi pada Remaja. *Jurnalempathy Com*, 2(1), 1–5. <https://doi.org/10.37341/jurnalempathy.v2i1.46>
- Pramono, S. E., Mlati, I. S., & Kurniawan, E. (2020). Fenomena Pernikahan Dini Di dota Semarang : Antara Seks Bebas Hingga Faktor Pengetahuan. *Jurnal Riptek*, 13(2), 107–113.
- Santoso, G., Salsabilla, E., Murod, M., & Faznur, L. S. (2023). Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya terhadap Karakter Cinta Damai Anak. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 107–113.
- Sari, S. W., & Supriyadi. (2021). Pengaruh Pengawasan Orang Tua Terhadap Disiplin Belajar Siswa dimasa Pandemi Covid-19. *Almufi Jurnal Pendidikan (AJP)*, 1(2), 51.
<http://almufi.com/index.php/AJP/article/view/21>
- Setyowati, D. (2023). UPAYA MENINGKATKAN PEMAHAMAN DAMPAK PACARAN DI KALANGAN REMAJA BAGI PESERTA DIDIK KELAS VIII-H MTs ASY-SYAFI'YYA JATIBARANG KABUPATEN BREBES. *Jurnal Locus Penelitian Dan Pengabdian*, 2(6), 546–563. <https://doi.org/10.58344/locus.v2i6.1287>
- Wicaksana, A. (2016). KONSEP PENCEGAHAN. <https://Medium.Com/>
<https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Wiyono, A. H., & Manaf, L. A. (2020). Pacaran Dan zina Kajian Kekinian Perspektif al-Qur'an. *Samawat*, 4(2), 48–55.
- Yelvita, F. S. (2022). No Title2005–2003, 8.5.2017, הארץ, העניינים. שבאמת לנגד העיניים. הכי קשה לראות את מה שבאמת לנגד העיניים.
- Yuliani, V., & Karneli, Y. (2020). Pemanfaatan Layanan Informasi Guna Mencegah Terjadinya Dampak Negatif Perilaku Pacaran di Kalangan Remaja. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 5(2), 78.
<https://doi.org/10.23916/08788011>
- Zurrahmi, Z. R., Sudiarti, P. E., & Lestari, R. R. (2022). 5844-Article Text-19613-1-10-20220804. 6(23), 134–140.
-